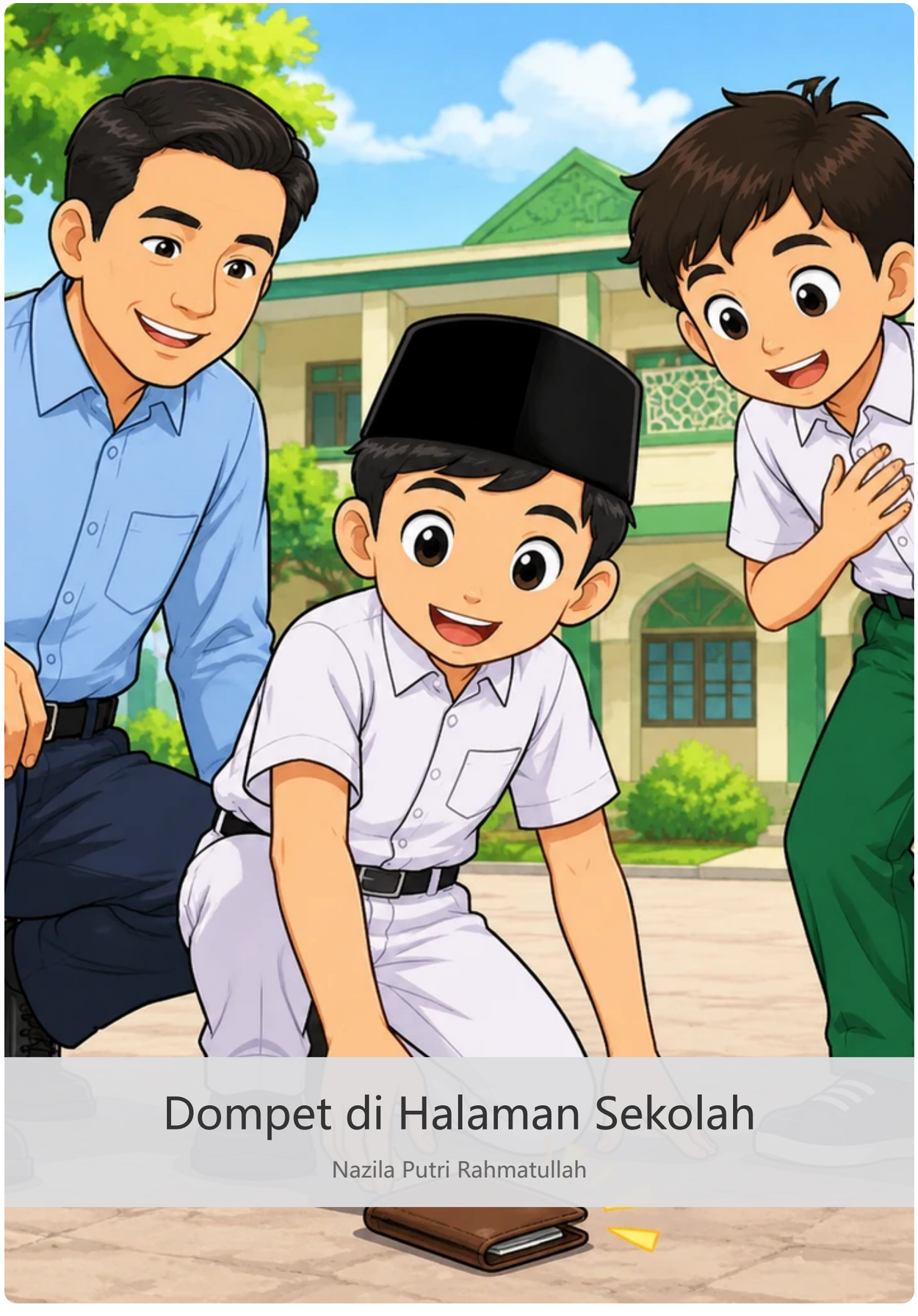


Dompet di Halaman Sekolah

Nazila Putri Rahmatullah



Pagi hari yang cerah di halaman madrasah tampak sangat meriah dengan tawa riang para siswa yang sedang berbaris rapi. Raka berjalan menuju kelasnya sambil merapikan seragam putih dan peci hitamnya dengan senyuman ramah. Suasana sekolah begitu bersemangat menyambut hari baru penuh pelajaran yang menyenangkan.



Saat melangkah melewati pohon mangga di dekat lapangan, Raka melihat sebuah benda berwarna hitam tergeletak di atas rumput hijau. Ia membungkuk perlahan dan mengangkat benda itu, yang ternyata adalah sebuah dompet kulit berwarna cokelat tua. Raka merasa penasaran dan langsung memikirkan siapa pemilik dompet tersebut.



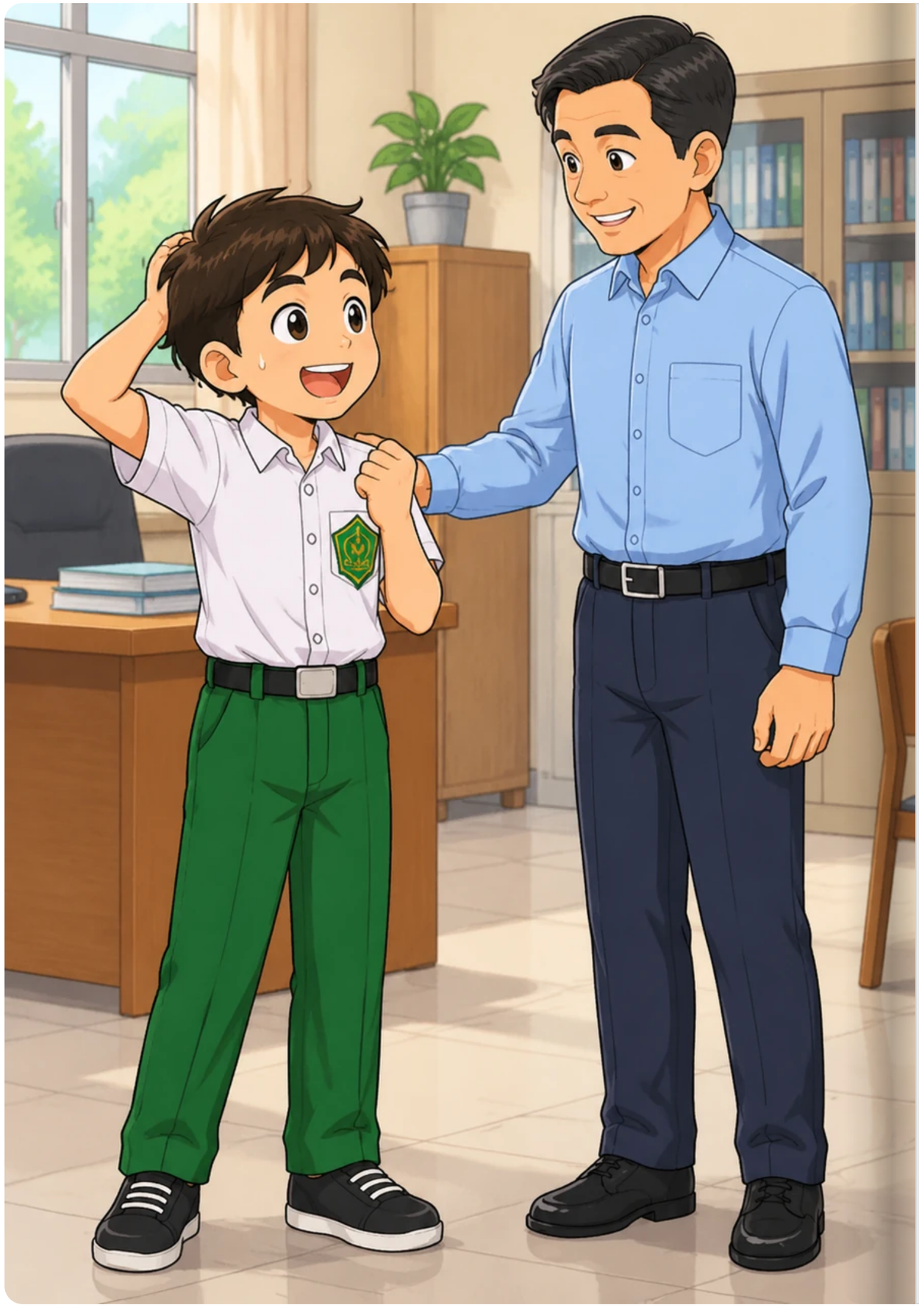
Raka membuka dompet itu dengan hati-hati untuk mencari tanda pengenal di dalamnya agar bisa mengembalikannya. Di dalam dompet terdapat beberapa lembar uang kertas dan sebuah kartu pelajar milik seorang kakak kelas. Raka tahu bahwa ia harus segera menyerahkan dompet ini kepada pihak yang berwenang.



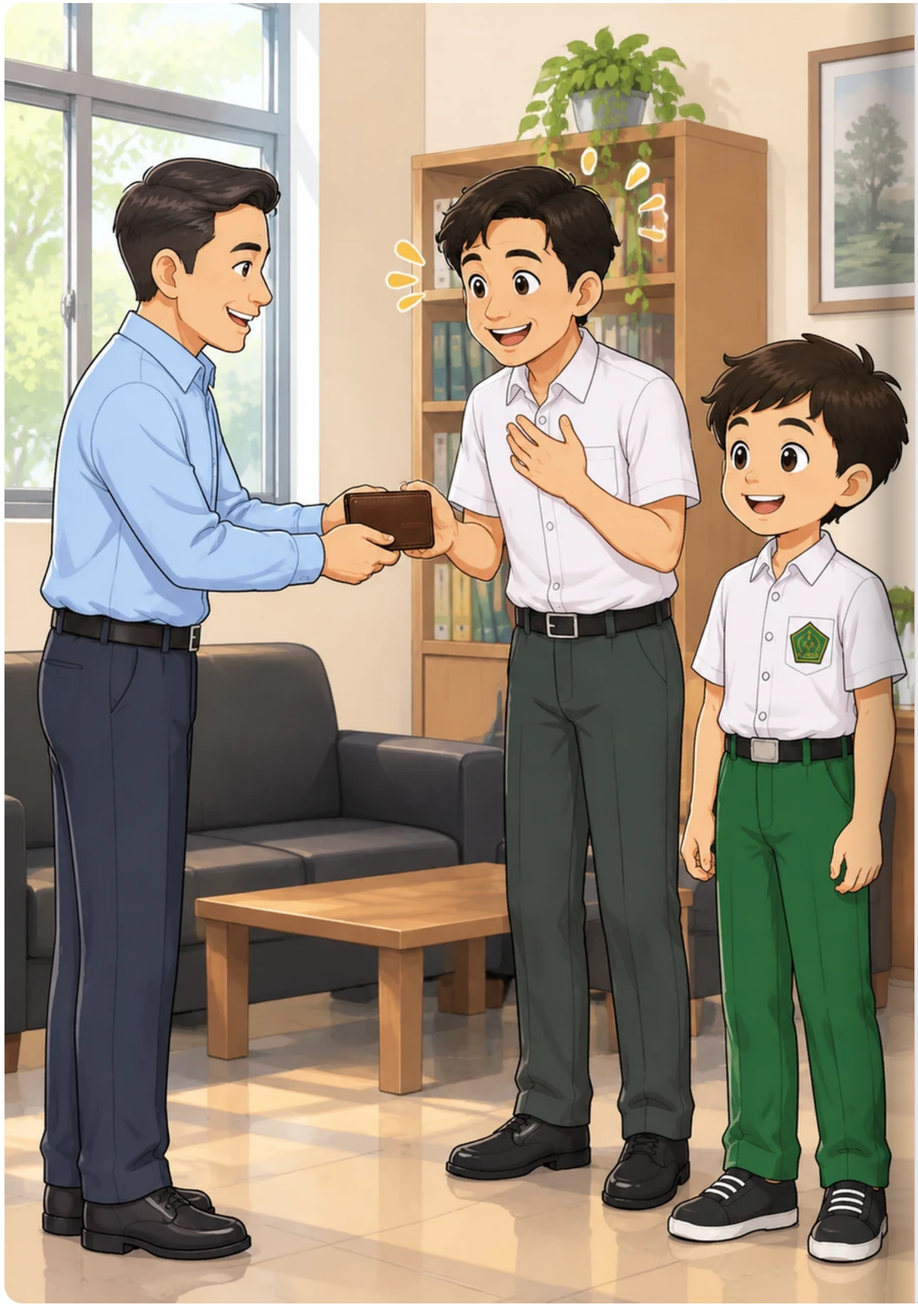
Dengan langkah pasti, Raka berjalan menuju ruang guru untuk melaporkan penemuannya kepada guru piket. Ia mengetuk pintu dengan sopan sebelum masuk dan berdiri dengan tegap di hadapan Pak Guru. Gurunya menyambut Raka dengan senyuman hangat dan tatapan penuh bangga.



Pak Guru membuka dompet tersebut di atas meja untuk memeriksa isinya bersama Raka dengan teliti. Uang dan kartu di dalam dompet masih utuh tanpa ada satupun yang berkurang atau rusak. Pak Guru memuji kejujuran Raka yang tidak tergoda untuk mengambil isi dompet yang bukan haknya.



Melalui pengeras suara sekolah, Pak Guru mengumumkan penemuan dompet dan meminta pemiliknya untuk datang ke ruang guru. Tidak lama kemudian, seorang siswa kelas enam bernama Kak Dimas datang dengan wajah cemas dan panik. Kak Dimas merasa sangat lega begitu mengetahui dompet kesayangannya telah ditemukan.



Di ruang guru, Pak Guru menyerahkan dompet tersebut kepada Kak Dimas yang langsung tersenyum lebar penuh rasa syukur. Kak Dimas mengucapkan banyak terima kasih kepada Raka atas kejujuran dan kebaikan hatinya. Suasana di ruangan itu terasa sangat hangat dan penuh kebaikan.



Keesokan harinya di lapangan madrasah, kepala madrasah memanggil Raka ke hadapan seluruh murid saat upacara pagi. Kepala madrasah menceritakan tindakan jujur Raka dan menjadikannya teladan bagi semua siswa. Teman-teman sekelas memberikan tepuk tangan meriah dan pandangan penuh kagum kepada Raka.



Setelah jam sekolah usai, Raka berjalan pulang bersama sahabat karibnya dengan hati yang sangat gembira dan tenang. Mereka berbincang tentang pentingnya selalu berbuat jujur dalam situasi apapun di kehidupan sehari-hari. Raka menyadari bahwa kejujuran adalah perbuatan mulia yang selalu mendatangkan kebaikan.



Malam harinya di rumah, Raka belajar di meja kamarnya dengan perasaan damai dan tidur nyenyak yang menyertai mimpinya. Kisah kejujuran Raka menyebar ke seluruh penjuru madrasah dan menginspirasi banyak anak untuk selalu berbuat jujur. Kejujuran kecil yang dilakukan Raka telah meninggalkan kesan mendalam bagi semua orang.